



PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KOTA BENGKULU

Furqonti Ranidiah¹, Rahayu Ligia Puspenda², Nensi Yuniarti Zs³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

puspendarahayuligia@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK :
Diterima: 12/12/2024 Direvisi : 25/12/2024 Disetujui : 28/12/2024 Keywords: <i>Quality of Accounting Information Systems, Quality of Financial Reports.</i> Kata Kunci: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan.	<i>This research was conducted to answer the existing problem, namely how much influence the quality of the accounting information system has on the quality of financial reports in the Regional Apparatus Organizations of the city of Bengkulu. The population in this study were 22 Regional Apparatus Organizations in Bengkulu City. The data used in this research is primary data. The data collection method used in this research is field research, namely a data collection technique carried out by conducting direct observations at the research location, namely by using a questionnaire. Data were analyzed using data quality tests, normality tests, simple linear regression analysis tests and hypothesis tests with the help of the Statistical Program Special Science (SPSS). The results of this research indicate that there is a positive and significant influence between accounting information systems on the quality of financial reports in Regional Apparatus Organizations in Bengkulu City.</i> Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang ada yaitu seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah kota Bengkulu dengan Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah di kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji kualitas data, uji normalitas, uji analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis dengan bantuan Program Statistical Program Special Science (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bengkulu.

PENDAHULUAN

Saat ini pengelolaan keuangan daerah sudah mengalami berbagai perubahan peraturan. Perubahan tersebut mendukung suatu Pemerintah Daerah agar dapat mewujudkan *good governance* dan *clean government*. Keberhasilan dari suatu pembangunan daerah tidak terlepas dari aspek pengelolaan keuangan daerah yang baik dan taat aturan. Pengelolaan keuangan daerah merupakan suatu proses perencanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan daerah kepada Negara melalui penyusunan laporan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD), neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAK). Pemerintah Daerah dituntut melakukan pengelolaan keuangan daerah yang tertib, transparan dan akuntabel. Laporan keuangan pemerintah yang



dihasilkan akan melalui proses pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk disampaikan kepada Dewan Perwakilan Daerah (DPRD). Oleh karena itu, laporan keuangan daerah harus menyajikan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Salah satu lembaga pemerintahan yang wajib membuat laporan keuangan adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD). OPD merupakan perangkat pemerintah daerah (Provinsi maupun Kabupaten/Kota) di Indonesia. Organisasi Perangkat Daerah adalah pelaksana fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik. Maka dari itu, setiap OPD wajib menyusun laporan keuangan dengan baik. Pasalnya, laporan keuangan yang baik merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah.

Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu wujud bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas penggunaan keuangan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi dan operasional pemda (Dadang, 2015). Karakteristik laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Ramli, 2016: 11-12). Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 yang berisi tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara mewajibkan pemerintah daerah dan satuan kerja perangkat daerah selaku pengguna anggaran untuk menyusun laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Komponen laporan keuangan yang harus disajikan oleh pemerintah daerah berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan adalah laporan realisasi anggaran (LRA), laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang berkualitas sangatlah penting.

Pelaporan keuangan yang berkualitas akan dapat menghasilkan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan seperti ini dapat dicapai apabila memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan (Winwin dan Abdulloh, 2017: 7). Untuk itu pemerintah daerah memerlukan sistem informasi akuntansi keuangan yang dapat memberikan informasi keuangan secara lebih komprehensif. Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yang mengatur pengelolaan keuangan daerah serta pertanggungjawabannya meliputi penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan pelaporan Laporan keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Salah satu kewenangan yang diberikan Pemerintah Pusat kepada daerah yaitu 2 dalam pengelolaan keuangan daerah yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah yang merupakan salah satu pedoman dari sistem akuntansi pemerintah daerah. Adanya peraturan tersebut tidak serta merta terbebas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya diperiksa dan dinilai berupa Opini dari BPK diantaranya, Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan Opini Pernyataan Menolak memberi Opini atau Tidak Memberi Pendapat (TMP).

Tabel 1.
Hasil Opini BPK atas LKPD Kota Bengkulu Tahun 2013-2017

No	Tahun	Hasil Opini BPK
1	2013	WDP (Wajar Dengan Pengecualian)
2	2014	WDP (Wajar Dengan Pengecualian)



3	2015	WDP (Wajar Dengan Pengecualian)
4	2016	WDP (Wajar Dengan Pengecualian)
5	2017	WDP (Wajar Dengan Pengecualian)

Berdasarkan Tabel I dapat dilihat bahwa opini yang diberikan oleh BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu periode tahun 2013 s/d 2017 memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi salah satunya terdapat ketidakwajaran yang menunjukkan adanya permasalahan dalam item tertentu seperti pencatatan asset yang masih belum maksimal sehingga mengakibatkan penilaian terhadap penyajian laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bengkulu dari tahun ke tahun tidak ada peningkatan opini yang diberikan BPK. Beberapa permasalahan yang ada yakni, pada tahun 2017 Kota Bengkulu mendapat opini WDP dikarenakan dinilai belum mengelola, menyajikan, dan mengungkapkan aset tetap secara memadai, diantaranya pengelolaan asset tanah pemerintah provinsi yang belum optimal, serta terdapat selisih atau tidak dapat ditelusuri atas asset tanah pemerintah minimal seluas 1.941.512 M2, tidak hanya itu, adanya piutang pemerintah provinsi Bengkulu tahun 2016 sebesar Rp 5,94 M belum tertagih optimal. (Bambang Pamungkas, Auditor I anggota V BPK RI Perwakilan Bengkulu). Hal yang sama dikemukakan oleh Imam Muslih, Kepala BPK RI Perwakilan Bengkulu (2015), permasalahan di Bengkulu adalah aset tidak dikelola dengan baik. Dengan APBD dan aset terbilang kecil, BPK heran, beberapa daerah di Bengkulu mendapatkan WDP. Dalam LKPD yang disampaikan, secara garis besar pada laporan, setiap tahun selalu mengalami kendala dalam pengelolaan aset.

Fenomena lain juga dikemukakan oleh Erwin, Kepala BPK Perwakilan Bengkulu (2014), rata-rata daerah yang belum mendapatkan WTP dikarenakan data atau pencatatan asetnya yang kurang bagus, Pemda Kota Bengkulu sendiri tersebut berupa peralatan mesin, kendaraan, bangunan, dan luasan tanah yang dimilikinya belum lengkap. Sedangkan belanja sebesar RP 11 Miliar yang menjadi temuan tahun lalu sudah tidak ditindaklanjuti.

Berdasarkan uraian fenomena diatas dapat dilihat bahwa masih ditemukan kelemahan pada sistem informasi aset, sehingga pengelolaan keuangan daerah belum bisa dikatakan efektif dikarenakan laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bengkulu masih mengandung berbagai kelemahan dan belum mampu memenuhi kualitas sistem informasi akuntansi yang baik dan laporan keuangan yang berkualitas.

KAJIAN TEORI

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah suatu keadaan dan kondisi penyajian keuangan yang memenuhi ketentuan atau standar tertentu yang bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material. Pengertian laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi. Laporan keuangan di buat atau diterbitkan oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait. Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 Tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”



Sistem Informasi Akuntansi.

Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin system atau bahasa Yunani systema yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Dan pengertian sistem dapat dilihat dari segi prosedur/kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan progra perusahaan. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatan bahwa sistem merupakan suatu bagian yang saling berhubungan, berkaitan satu sama yang lain, dan berkumpul sama yang lain, dan berkumpul sama-sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan sistem pembangkit informasi. Dengan informasi yang dimiliki antar sub-sistem, sistem informasi akan mampu menyediakan informasi yang berkualitas, tepat, cepat dan akurat sesuai dengan manajemen yang membutuhkan. Sistem informasi berbasis komputer (Computer Based Information System – CBIS) mengandung arti bahwa komputer memainkan peranan penting dalam sebuah sistem informasi.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sedangkan Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Tata dan Darmawan adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi.

METODE PENELITIAN.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu dengan membagikan kuesioner. Penelitian ini diukur menggunakan skala likert, yang mana nilai jawaban dari responden masing-masing tersebut memiliki skor yang dapat dihitung. Jawaban yang diberikan yakni berupa sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap Organisasi Perangkat Daerah dibagikan masing-masing 3 kuesioner yang ditujukan kepada Kasubag keuangan, Bendahara, dan Staf keuangan. Jadi ada sebanyak 90 kuesioner yang disiapkan untuk di sebar ke seluruh Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu. Namun karena terdapat 8 Organisasi Perangkat Daerah yang tidak menjadi objek penelitian ini, Maka hanya 66 kuesioner yang disebar, Dari 66 kuesioner yang tersebar hanya 64 kuesioner yang dikembalikan. Berikut adalah jumlah penyebaran kuesioner dan kuesioner yang dikembalikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
------------	--------	------------



Kuesioner yang di siapkan	90	100%
Kuesioner yang disebar	66	73%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	2	2%
Kuesioner yang dikembalikan	64	71%

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Pertanyaan	R Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,912	0,246	Valid
X2	0,906	0,246	Valid
X3	0,819	0,246	Valid
X4	0,924	0,246	Valid
X5	0,816	0,246	Valid

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Variable Y

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,834	0,246	Valid
Y2	0,89	0,246	Valid
Y3	0,881	0,246	Valid
Y4	0,862	0,246	Valid
Y5	0,855	0,246	Valid
Y6	0,912	0,246	Valid

Hasil pengamatan pada t_{Tabel} didapatkan nilai dari sampel (N) = 64 sebesar 0.246, Merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen dimulai dari variabel X yang terdiri dari X1, X2, X3, X4, X5 semuanya menghasilkan nilai (r_{Hitung}) > daripada t_{Tabel} . Selain itu variabel Y yang terdiri dari Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6 semuanya menghasilkan nilai r_{Hitung} > daripada t_{Tabel} , Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X)	0,920	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,935	Reliabel

Dari hasil uji reabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X dan Y menghasilkan nilai alpha cronbach's > 0,6, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel.



Tabel 6.
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34071123
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikan dari uji normalitas sebesar 0,085 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Sistem Informasi Akuntansi (X)	1.000	1.000

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF = 1 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X)	0,686	Bebas Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser hasil signifikan dari variabel X menunjukkan sebesar 0,686 diatas dari nilai standar signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9.



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.520	2.360	1.881

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dihitung sebagai berikut :

$n = 64$

$d = 1,881$

$dL = 1,563$

$dU = 1,626$

$4-dL = 4-1,563 = 2,437$

$4-dU = 4-1,626 = 2,374$

Hasil = $dU < d < 4 - dU$

$= 1,626 < 1,881 < 2,374$

Kesimpulan : Tidak Terdapat Autokorelasi

Tabel 10.

Hasil Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.229	1.860		5.499	.000
	Total_X	.726	.087	.726	8.314	.000

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,229 + 0,726 X$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

- Diketahui mempunyai konstanta sebesar 10.229. menunjukkan bahwa jika independen yaitu sistem informasi akuntansi (X) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka kualitas laporan keuangan(Y) adalah sebesar 0,726.
- Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,726. Angka ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% sistem informasi akuntansi (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,726. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dikatakan sistem Informasi Akuntansi (X) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 10,229 - 0,726 X$.

Tabel 11.

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.229	1.860		5.499	.000
	Total_X	.726	.087	.726	8.314	.000

Nilai thitung untuk variabel sistem informasi akuntansi adalah 8.314 dan ttabel 1,669 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikan sistem informasi akuntansi sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.520	2.360

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0,527 yang berarti 52,7% dan hal ini menyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi sebesar 52,7% untuk mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan. Selanjutnya selisih $100\% - 52,7\% = 47,3\%$. hal ini menunjukkan 47,3% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian kualitas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bengkulu. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel sistem informasi akuntansi adalah 8,314 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,669. Dengan demikian thitung $\geq$ ttabel $8,314 \geq 1,669$ dan nilai signifikan sistem informasi akuntansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bengkulu.

Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu, Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bengkulu. Dimana salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, karena laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sistem informasi akuntansi dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi dan akan menghasilkan laporan yang benar dan membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat bantu mempermudah pimpinan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dan digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan dapat dilihat performa suatu perusahaan pada kondisi keuangannya dari hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu. Kinerja suatu perusahaan tergambar dalam laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan



oleh pemakai laporan keuangan. Antara sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan sangat erat kaitannya, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu meningkatkan kualitas informasi (laporan keuangan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dan baik kompetensi SDM maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik dan tinggi kualitasnya.

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rapina (2014) dengan judul faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi pemerintahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurendah dan Didik (2015) dengan judul pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan faktor eksternal sebagai pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penelitiannya selanjutnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhani (2017) dengan judul pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Penelitian tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Nur (2015) dengan judul pengaruh kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan populasi dari beberapa perusahaan di Surabaya. Sampelnya terdiri dari 135 dari seluruh pengguna software seventhsoft accounting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung variabel kualitas sistem informasi serta pengetahuan akuntansi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu, dalam penelitian ini terbukti secara empiris bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan ketika sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu semakin baik, maka kualitas laporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu akan semakin meningkat. Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan teori dan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Dwi Lestari dan Nur Fadjriah. 2015 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Surabaya: STIESIA.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan. Edisi Perdana. Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya.



- Bambang Pamungkas. 2016. Gagal Raih WTP, ini Temuan BPK RI di Pemprov Bengkulu. 07 Juni 2017, www.bengkulunews.co.id
- Bmbang Supriyadi, dkk. 2017. Kebijakan Akunntansi AkruaI Pemerintah Daerah. Cetakan Pertama. Jawa Barat: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Cenik Ardana dan Hendro Lukman. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dadang Suwanda. 2017. Kebijakan Akuntansi AkruaI Pemerintah Daerah. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Duwi Priyatno (2016) SPSS Hanbook. Cetakan Pertama. Yogyakarta: MediaKom.
- Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin. 2017. Akuntansi Keuangan Daerah berbasis AkruaI. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Erlina. dkk. 2015. Akuntansi Keuangan Daerah. Berbasis AkruaI: Salemba Empat.
- Erwin. 2014. 4 Kabupaten Raih WTP, 4 lainnya raih WDP. 13 Juni 2014, www.bengkuluekspress.com
- Gelinas., Jr.U.J. and Dull., R.B. 2008. Accounting Information System, international student edition, Canada: Thomson south western.
- Gorla, N., Somers, T.M. and Wong, B.Zolo. 2010. Organizational impact of system quakity, information quality, and service quality. Journal of strategic information system. 19. Page: 207-228.
- Gupta, h., 2011. Management Information System. Firsth Edition. New Delhi: International Book House PVT.LTD.
- Hery. (2016). Pengantar Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ifat Faucaiah. 2018. Standar Akuntansi Pemerintah. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Bumi Pamulung.
- Imam Muslih. 2015. Bengkulu Tidak Serius Kelola Aset, 31 Juli 2015, www.kontan.co.id
- Irfan Setiawan. (2018). Handbook Pemerintahan Daerah. Yogyakarta: Penerbit WR.
- Isma Yatun. (2017). BPK: Catatan Buruk Pengelolaan Keuangan Pemprov DKI. 1 Juni 2017, www.Merdeka.com
- Laudon, K.C dan Laudon, JP., 2014. Management Information Systems: Managing the Digital Firm. Fifteenth Edition. USA: Pearson Education.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2017). Accounting Information Systems. (Fourteenth Edition). England: Pearson Educational Limited.
- Mcleod & Schel., 2007. Organizational Behavior. 4th Edition. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Nancy A.B., Simkin M.G dan Norman C.S., 2010. Accounting Information Systems. Elevanth Edition. United States: John Wiley & Sons, inc.
- Nurendah Ragilita dan Moh Didik Ardiyanto. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi. Magelang, ISSN: 2337: 3806.
- Ramli Faud (2016) Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rapina. (2014). Faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas Informasi. Jawa Barat, ISSN: 2222-1697.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi. Penerbit Erlangga.
- Rukmi Juwita. (2013). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan keuangan. Jawa Barat, ISSN: 1411-514X.



- Silviana.(2013). Proceeding Call For Papers. Fakultas Ekonomi UNS.
- Slamet Sugiro Sodikin dan Bogat Agus Riyono. (2012). Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Stair R.M dan G.W. Reynold, 2010. Principles of Information Systems A Managerial Approach. Ninth Edition. USA: Cengage Learning.
- Stair, R & Reynolds, G. (2018) Principle Of Information System. (Thirteen Edition). Boston-USA: Course Tecnology Cangage Learning.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R& D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi 22. Bandung: Alfabeta.
- Taufik Saleh, Darwanis, dan Usman Bakar. (2012) Pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas Informasi akuntansi dalam upaya meningkatkan kepuasan pengguna software Akuntansi pada pemerintah Aceh. Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 1, No 1, November 2012.
- Uma Sekaran & Roger Bougie. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 6. Buku Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Uma Sekaran & Roger Bougie. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 6. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 Pasal 57 Tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- V. Wiratna Sujarweni (2015). Akuntansi Sektor Publik. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Wibowo, (2016). Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuhanis Ladewi dkk., 2017. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualotas Informasi Akuntansi. Journal of Engineering and Applied Sciences 12 (24): 7649-7655 2017 ISSN: 1816-949X.